

EDISI : RABU, 30 SEPTEMBER 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Agustus) : 0,39% (mom) & 7,18% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 105,346 Miliar
 (per Agustus 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp 14.728 ↓ 0,22%
 (Kurs JISDOR pada 29 September 2015)

Stock Market Data

29 September 2015

IHSG : **4.178,41 (+1,41%)**
 Nilai Transaksi : Rp 5,450 Triliun
 Volume Transaksi : 7,705 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 1,698 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,221 Triliun

Bond Market Data

29 September 2015

Ind Bond Index : **171,3215 ▼ 0,89%**
 Gov Bond Index : 167,9029 ▼ 0,98%
 Corp Bond Index : 188,2538 ▼ 0,36%

Yield SUN Acuan

Tenor	Seri	Selasa 29/9/15 (%)	Senin 28/9/15 (%)
3,55	FR0069	9,5409	9,3008
8,47	FR0070	9,8051	9,5384
13,47	FR0071	9,8531	9,6443
18,47	FR0068	9,9320	9,7526

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 29 September 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	+0,55%
			+2,07%
Saham	Saham Agresif	IRDSH	-0,52%
			+1,00%
Campuran	PNM Syariah	IRDCP	-0,77%
			+1,34%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,28%
			-0,32%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	+0,10%
			-0,50%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,23%
			-0,83%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,01%
			0,02%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,01%
			0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	-0,01%
			0,00%
	Money Market Fund USD	IRDPU	-0,01%
			0,00%
			0,01%

Spotlight News

- Pemerintah memperbaiki iklim investasi di Indonesia dengan meringkas waktu proses perizinan investasi di kawasan industri menjadi hanya 3 jam. Untuk menambah pasokan dollar AS di dalam negeri, pemerintah menawarkan insentif bagi eksportir
- Realisasi pencapaian tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan diperkirakan di level 5,7% tahun ini dan dipastikan meleset dari target dalam APBNP 2015 sebesar 5,6%. Tahun ini tingkat kemiskinan diproyeksi mencapai 11,04%, lebih tinggi dari tahun lalu 10,96%.
- Bank sentral India menurunkan suku bunga acuan dari 7,25% menjadi 6,75%, lebih besar dari yang diperkirakan untuk mendorong perekonomian akibat pelambatan ekonomi China yang berdampak pada perekonomian global dan domestik India dan rendahnya harga komoditas yang menyebabkan inflasi
- Meski tahun ini diperkirakan hanya tumbuh 5%, potensi dan prospek perusahaan pembiayaan diproyeksikan masih besar. Perusahaan pembiayaan mengeksplorasi pembiayaan berorientasi ekspor, ekonomi kreatif, serta UMKM.
- Para pelaku asuransi diprediksi bakal menaikkan porsi reksa dana dan saham emiten berorientasi ekspor dalam portofolio investasi mereka. Hal itu dilakukan lantaran anjaknya kinerja IHSG
- Investor masih wait and see ke pasar SBN yang tercermin dari rendahnya permintaan investor pada saat leleang surat utang negara kemarin yang hanya Rp8,25 triliun, terendah dalam enam bulan terakhir

Macro Economy

1. Iklim Investasi Diperbaiki

Pemerintah memperbaiki iklim investasi di Indonesia dengan cara meringkas waktu untuk memproses perizinan investasi di kawasan industri menjadi hanya 3 jam. Dalam rangka menambah pasokan dollar AS di dalam negeri, pemerintah menawarkan insentif bagi eksportir. Pasar merespons positif dengan IHSG menguat 1,4%. (Kompas/Bisnis Indonesia/Investor Daily)

2. Target Pengangguran 2015 Diperkirakan Meleset

Realisasi pencapaian tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan diperkirakan di level 5,7% tahun ini dan dipastikan meleset dari target dalam APBNP 2015 sebesar 5,6%. Tahun ini tingkat kemiskinan diproyeksi mencapai 11,04%, lebih tinggi dari tahun lalu 10,96%. (Bisnis Indonesia)

3. Kenaikan PPN Hasil Tembakau Akan Terus Berlanjut

Kenaikan tarif pajak pertambahan nilai atas hasil tembakau (rokok) akan terus berlanjut hingga mencapai tarif normal 10% sebelum 2019.. (Bisnis Indonesia)

4. Pemerintah Umumkan Revisi Harga BBM, Harga Solar Kemungkinan Turun

Pemerintah akan mengumumkan revisi harga BBM hari ini. Harga jual solar bersubsidi kemungkinan diturunkan dan harga premium tetap. Untuk tarif listrik tidak ada sinyal diturunkan dalam waktu dekat. (Investor Daily)

5. Tahun Depan Pemerintah Anggarkan KUR Rp120 Triliun

Pemerintah akan menganggarkan dana sebesar Rp120 triliun untuk Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tahun depan atau naik 4 kali dari tahun ini sebesar Rp30 triliun. (Investor Daily)

Global

1. India Pangkas Suku Bunga

Bank sentral India menurunkan suku bunga acuan dari 7,25% menjadi 6,75%, lebih besar dari yang diperkirakan untuk mendorong perekonomian akibat pelambatan ekonomi China yang berdampak pada perekonomian global dan domestik India dan rendahnya harga komoditas yang menyebabkan inflasi. (Bisnis Indonesia)

2. Kepercayaan Diri Zona Euro Menguat

Kepercayaan diri ekonomi zona euro secara mengejutkan pada September 2015 naik karena sentimen sektor industri dan jasa tumbuh. Ini mengindikasikan pemulihan zona euro dapat menahan perlambatan ekonomi global. (Bisnis Indonesia)

3. Fed Rate Berpotensi Naik Oktober

Nilai tukar dollar AS menguat selama dua hari belakangan setelah dua pejabat bank sentral AS menyatakan lembaga ini bisa menaikkan suku bunga acuan Fed Rate pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. Ekonomi Vietnam Tumbuh 6,81%

Kuatnya pertumbuhan ekspor dan investasi asing di Vietnam dibandingkan dengan negara tetangganya membuat pertumbuhan ekonomi naik dengan cepat pada kuartal ketiga tahun ini menjadi 6,81% dari kuartal sebelumnya 6,47% setelah mengalami revisi. Selama Januari – September, ekonomi tumbuh 6,5%. (Bisnis Indonesia)

5. Ekonomi Kian Melemah, Tiongkok Guncang Bursa Global

Beberapa bursa saham di Eropa, Amerika Serikat, dan Asia melorot pada perdagangan Selasa (29/9). Kemarin, keluar data laba industri di Tiongkok yang menunjukkan turun sebesar 8,8% pada Agustus. Penurunan itu semakin memperkuat bukti bahwa pertumbuhan ekonomi Tiongkok terus melemah. (Kompas)

Industry

1. Potensi Bisnis Pembiayaan Masih Besar

Meski tahun ini diperkirakan hanya tumbuh 5%, potensi dan prospek perusahaan pembiayaan diproyeksikan masih besar. Di sisi lain, perbankan berkomitmen mengucurkan kredit pembangunan infrastruktur. Untuk mencari peluang baru sekaligus memperbesar aset, perusahaan pembiayaan mengeksplorasi pembiayaan berorientasi ekspor, ekonomi kreatif, serta UMKM. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. UMKM Masih Jadi Bantalan Pertumbuhan Kredit Bank

Kendati pertumbuhan kredit secara keseluruhan belum mengalami kenaikan signifikan pinjaman bank untuk sektor UMKM masih terus melaju atau di atas rata-rata pembiayaan bank. (Bisnis Indonesia)

3. Pasar Alat Berat Kian Tergerus

Pasar industri alat berat diperkirakan turun sekitar 27% menjadi 8.000 unit pada tahun ini dari tahun lalu lebih dari 11.000 unit akibat belum berdampak proyek infrastruktur dan kurs rupiah yang terus melemah. (Bisnis Indonesia)

4. Deregulasi 9 Permendag Siap Dimplementasikan

Kenendag menerbitkan 9 peraturan Menteri Perdagangan sebagai tahap pertama paket deregulasi perdagangan dari total 32 regulasi. Deregulasi impor baja mempertimbangkan kondisi saat ini. (Bisnis Indonesia)

5. Iklan TV Dirpedksi Turun 20%

Belanja iklan televisi pada semester II/2015 diprediksi turun sekitar 20% dari semester I/2015 sebesar Rp41,03 triliun akibat efisiensi perusahaan besar seiring pelambatan ekonomi nasional. (Bisnis Indonesia)

6. Industri Manufaktur Komponen Otomotif Didukung

Pemerintah perlu mendorong industri manufaktur komponen otomotif berkembang di Indonesia. Selain untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam negeri, suplai yang optimal mampu menyokong ekspor. Upaya itu antara lain dengan mendirikan pusat penelitian dan pengembangan teknologi untuk memproses material komponen. (Kompas)

7. Pembangunan Smelter Menjadi Kewajiban

Pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian (smelter) mineral sudah menjadi keharusan atau kewajiban. Pembangunan smelter sudah menjadi amanat Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan, Mineral, dan Batubara. (Kompas)

8. Tarif Tiket Pesawat Belum Akan Dinaikkan

Walaupun nilai tukar rupiah terus melemah atas dollar AS, Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan belum memandang perlu untuk menaikkan tarif tiket penerbangan. Pasalnya, hingga kini pelaku usaha penerbangan belum menerapkan tarif batas atas. (Kompas)

Market

1. Sekuritas Asing Paling Menikmati Perluasan Efek Margin

Perluasan produk atau efek margin tidak bisa dirasakan oleh semua sekuritas. Diprediksi hanya sekitar 35 sekuritas saja yang bisa merasakan fasilitas tersebut, terutama sekuritas asing. BEI akan menerapkan perluasan efek margin untuk sekuritas dengan MKBD lebih dari Rp100 miliar. (Bisnis India)

2. Demand SUN Kian Menciut

Investor masih wait and see atau tidak agresif untuk masuk ke pasar surat berharga negara yang tercermin dari rendahnya permintaan investor pada saat lelang surat utang negara kemarin yang hanya Rp8,25 triliun, terendah dalam enam bulan terakhir. (Bisnis Indonesia)

3. Reksa Dana Jadi Pilihan Investasi Asuransi

Para pelaku industri asuransi diprediksi bakal menaikkan porsi reksa dana dan saham emiten berorientasi ekspor dalam portofolio investasi mereka. Hal itu dilakukan lantaran anjloknya kinerja IHSG. (Bisnis Indonesia)

4. Harga CPO Bisa Sentuh US\$700 Tahun Depan

Harga CPO diprediksi bisa menguat ke level US\$700 per ton pada pertengahan tahun depan seiring dampak dari kebijakan biodiesel Indonesia yang mulai memberikan pengaruh. Kemarin harga CPO di Malaysia naik 1,4% menjadi 2.390 ringgit atau US\$537,3 per ton. (Bisnis Indonesia)

Korporasi

1. WIKA Incar 20%, PTPP Incar 25% Nilai Proyek Tol Kaltim

Wijaya Karya Tbk menargetkan bisa mendapatkan 20% nilai proyek pembangunan jalan tol Balikpapan – Samarinda yang akan ditawarkan ke investor. WIKA akan menggandeng Jasa Marga Tbk dan PTPP Tbk. PTPP Tbk sendiri juga mengincar sekitar 25% dari proyek tersebut atau senilai Rp2,85 triliun. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

2. INPP Akuisisi 5 Perusahaan Properti

Selain mengakuisisi 25,91% saham Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN), Indonesia Paradise Property Tbk (INPP) mengambil alih empat perusahaan properti lainnya pada tahun ini yang didanai dari hasil rights issue senilai Rp2,8 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. Rugi Kurs Pangkas Laba PBRX

Rugi selisih kurs membuat laba bersih PT Pan Brothers Tbk turun 57,69% pada semester I/2015 menjadi US\$2,95 juta dari periode sama tahun lalu US\$6,97 juta. (Bisnis Indonesia)

4. BUMI Jual 39,92 Juta Ton Batu Bara

Bumi Resources Tbk menjual 39,92 juta ton batu bara selama semester I/2015 dengan porsi terbesar disalurkan ke pasar domestik. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

5. UNTR Pangkas Target 2015 Menjadi 2.600 Unit

United Tractors Tbk kembali memangkas target penjualan menjadi 2.600 unit tahun ini dari target sebelumnya 3000 unit setelah melihat realisasi semester I/2015 merosot drastis. (Bisnis Indonesia)

6. BBTN Kelola Rasio NIM di Level 5%

Bank BTN Tbk menjaga rasio margin bunga bersih (net interest margin/NIM) di kisaran 5% hingga akhir tahun ini. Per Juni NIM perseroan sebesar 4,72% atau naik 19 bps dari tahun lalu 4,53%. (Bisnis Indonesia)

7. Tower Hentikan PUB Obligasi, Waskita Karya Jalan Terus

Tower Bersama Infrastructure Tbk menghentikan rencana penawaran umum berkelanjutan obligasi senilai Rp3,1 triliun pada kuartal IV/2015, sementara Waskita Karya Tbk tetap melanjutkan rencana emisi obligasi PUB Tahap II sebesar Rp1,5 triliun. (Investor Daily)

8. MNC Gaet Lagi Investor AS

MNC Land Tbk (KPIG) kembali menggandeng investor AS untuk mengembangkan theme park di Lido, Jawa Barat setelah sebelumnya menggandeng Donald Trump untuk membangun resor di kawasan yang sama. (Investor Daily)

9. INTA Konversi Utang Rp230 Miliar

Intraco Penta Tbk mengonversi utang anak usahanya Intraco Penta Prima Servis sebesar Rp230 miliar menjadi saham. Perseroan juga tengah menjajaki pinjaman dua bank senilai total Rp400 miliar. (Investor Daily)

10. Kimia Farma Bukukan Kenaikan Penjualan 14%

Kimia Farma Tbk diperkriakan membukukan peningkatan penjualan sebesar 14% per Agustus dan laba bersih tumbuh 17% dibanding periode sama tahun lalu. (Investor Daily)

